

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana kondisi penelitiannya adalah alamiah dan tanpa memberikan perlakuan. Moleong (2011: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Basrowi & Suwandi (2009, hlm. 21) mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penyesuaian diri remaja tunarungu dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dikumpulkan berupa pendapat, informasi, dokumentasi, dan keterangan yang tertulis maupun lisan yang didapatkan selama proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi hasil penelitian secara objektif.

B. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian tentunya harus mempunyai prosedur yang baik, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data

seperti yang disampaikan Moleong (2011, hlm 127). Maka dari itu, penelitian ini pun mempunyai prosedur yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:

1. Menyusun rencana penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI kemudian diseminarkan dalam seminar proposal dan disetujui oleh dosen penelaah.

2. Studi Pendahuluan dan Mempersiapkan peralatan penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan, mulai dari menyusun latar belakang, focus penelitian, mengkaji teori, sampai mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui tiga teknik, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

4. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dilakukan juga triangulasi data melalui sumber untuk menguji keabsahan data.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Inklusi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri yang terletak di Jalan Van Deventer No. 14 Bandung. Pemilihan tempat ini di dasarkan karena sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunarungu. Peneliti merasa tertarik dengan latar penelitian sekolah umum dengan keberadaan siswa tunarungu yang tentunya tidak mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan tersebut.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi yang berisi keterangan dan data yang penting mengenai dirinya yang

dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah 2 siswa tunarungu, yaitu:

1. Siswa 1, berinisial MI. MI merupakan siswa kelas XI yang mengambil kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) yang berusia 17 tahun. MI merupakan siswa lulusan dari SLB PBM Cimahi.
2. Siswa 2, berinisial PD. Sama halnya dengan MI, PD berada di kelas yang sama, yaitu kelas XI RPL. PD pun berusia 17 tahun dan merupakan lulusan dari SLB PBM Cimahi.

Sedangkan informan adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua MI
2. Orang tua PD
3. Siswa kelas XI RPL

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Ini seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2011, hlm. 168) “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.” Maka dari itu peneliti menyusun instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Observasi/pengamatan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan (Nasution, 2014: 106). Observasi dilakukan peneliti sebagai upaya langsung dalam melihat kenyataan di lapangan untuk mengungkap data berupa gambaran yang lebih jelas yang sedang diteliti sesuai pedoman observasi yang telah disusun.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi sistematis, maksudnya adalah peneliti mengamati menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, tidak asal mengobservasi dan tanpa menggunakan pedoman. Kemudian peneliti melakukan observasi non partisipan, artinya peneliti sebatas mengamati kegiatan subjek penelitian tanpa ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.

Peneliti mengamati bagaimana penyesuaian diri remaja tunarungu dalam aspek emosi, intelegensi, sosial, dan tanggung jawab. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan mulai dari kedatangan subjek penelitian ke sekolah, proses pembelajaran, pergaulan bersama teman-temannya, interaksi dengan guru-guru dan kegiatan sekolah lainnya sampai subjek tersebut pulang ke rumah. Sasaran observasi ini selain ke subjek penelitian juga kepada guru dan teman-teman subjek penelitian. Tentunya menggunakan pedoman observasi yang berbeda.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186).

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terstruktur, artinya peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada terwawancara tetapi tidak kaku, maksudnya pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa saja berkembang dan mendalam untuk mengungkap informasi lebih lanjut sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan kepada kedua subjek, dan juga kepada beberapa informan, yaitu, orang tua, dan teman-teman subjek penelitian. Wawancara dilakukan agar informasi yang di dapatkan lebih mendalam.

3. Studi okumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya

(Arikunto, 2013: 201). Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti adalah rapot subjek penelitian, catatan-catatan nilai wali kelas, dan hasil tes BERA.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung, dan mengorganisasikan data yang sudah didapat setelah penelitian dilaksanakan. Miles dan Huberman (1992, dalam Patilima, 2011: 100) mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisis, menulis memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data-data yang penting dan diperlukan dari catatan lapangan maupun dari hasil pengamatan dan observasi.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, hal yang kemudian dilakukan adalah penyajian data. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan - lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan - berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, dimana data-data yang penting yang sudah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam lembar *display* data.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni melalui validitasnya.

Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data-data yang sudah disajikan dengan data-data dari hasil catatan lapangan agar terjadi penarikan kesimpulan yang sah dan terpercaya kebenarannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2011, hlm. 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai sumber perbandingan terhadap data itu”.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis terlebih dahulu dengan cara direduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang antara data-data hasil wawancara dan hasil observasi. Apakah hasilnya sama atau berbeda. Dan akan terlihat hasilnya, kemudian disajikan dalam kolom kesimpulan. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil wawancara dengan apa yang sesungguhnya terjadi (observasi). Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir merupakan hasil perbandingan berbagai sumber data yang ada.